

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya dihuni oleh penduduk beragam Suku Bangsa dengan jumlah yang termasuk besar di dunia. Hasil dari kerjasama BPS dan ISEAS (*institute of South Asian Studies*) tahun 2013 merumuskan terdapat sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan sub suku yang ada di Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia kita harus menyadari bahwa keberagaman yang dimiliki menjadi realitas yang harus dijaga untuk dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

Keberagaman suku dengan keanekaragaman tradisi dan budaya yang dimiliki menjadikan masyarakat Indonesia terbiasa hidup dalam perbedaan dengan berdampingan satu dan lainnya. Secara sosiologis, keragaman yang berbeda pada masyarakat kerap kali melahirkan konflik sosial, baik itu antar individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok maupun masyarakat dan pemerintah (Amin, 2018). Realitas keberagaman ini memang sangat besar kemungkinan sebagai suatu sumber konflik. Peristiwa ini memang selalu menjadi sorotan seperti adanya isu-isu tidak rukun, disharmonis, dan konflik sosial dalam masyarakat. Oleh sebab itu, keragaman yang ada dalam masyarakat harus diarahkan menuju kebersamaan bukan sebaliknya menjadi suatu perpecahan.

Budaya dan tradisi dapat menjadi suatu solusi dalam mempersatukan perbedaan dalam masyarakat yang heterogen (Haeran, 2019). Tradisi menjadi salah satu hal penting untuk menyatukan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat yang menjadi nilai dan norma yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tata upacara. Melalui tradisi kerukunan masyarakat dapat di jaga karena tradisi merupakan warisan sosial yang dilihat sebagai hasil karya norma, ide dan nilai-nilai tertentu(Maeyulitasari, 2020). Oleh sebab itu, dalam suatu wilayah yang hidup dalam berbagai perbedaan, penghormatan dalam suatu tradisi (budaya) orang lain akan memberikan kepercayaan sehingga akan terjalin interaksi dan keharmonisan yang baik antar suku.

Harmonisasi sosial dalam masyarakat di tunjukan dengan sistem yang berjalan dalam masyarakat terjalin dengan baik, ketika individu-individu dalam masyarakat tertib akan peraturan dan menjaga interaksi sosial maka akan terbentuk suatu solidaritas yang kuat(Agianto, 2016). Harmonisasi hubungan sosial ditandai dengan tidak terjadinya konflik sosial dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi faktor penting yang harus dimiliki agar masyarakat menjadi harmonis.

Desa Rias merupakan salah satu desa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dihuni oleh beragam suku atau etnik. Kehadiran beragam suku pada masyarakat Desa Rias karena dulunya desa ini menjadi kawasan transmigrasi di Kabupaten Bangka Selatan. Sejak 1980-an wilayah Desa Rias telah kedatangan para pendatang dari beberapa daerah di Indonesia. Periode transmigrasi ini berhasil mendatangkan masyarakat dari beberapa daerah, namun mayoritas transmigran yang datang ke Desa Rias yaitu Suku Jawa dan Sunda(Amin, 2021). Sebelum kedatangan kedua suku

tersebut sudah ada suku pribumi atau di kenal dengan sebutan orang Bangka yang tinggal di Desa Rias. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 jumlah penduduk Desa Rias saat ini mencapai 8.323 jiwa.

Adapun suku-suku yang menempati Desa Rias saat ini yaitu Suku Melayu Bangka sebagai warga asli yang mendiami dusun Rias, Suku Jawa yang mendiami Dusun Suka Maju dan Sidomakmur, Suku Bugis yang mendiami Dusun Air Pairam dan Sungai Gusung, Suku Melayu Palembang yang menempati Dusun Sukamaju dan Suku Sunda yang mendiami Dusun Sido Makmur. Adanya keberagaman ini merupakan bentuk rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sekaligus tantangan bagi masyarakat itu sendiri dikarenakan masyarakat memiliki latar belakang dan kebudayaan yang berbeda beda.

Mayoritas masyarakat yang mendiami Desa Rias berprofesi sebagai petani padi. Hal ini dikarenakan Desa Rias memiliki wilayah pertanian yang cukup luas sehingga membuat Desa Rias dikenal sebagai desa penghasil beras terbesar di Kabupaten Bangka Selatan. Desa Rias juga dikenal sebagai lumbung pangan Provinsi Bangka Belitung karena memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan. Oleh karena itu dengan bermata pencaharian sebagai petani hubungan petani di Desa Rias hingga saat ini terjalin dengan baik. Kelima suku atau etnis di Desa Rias dalam kesehariannya hidup secara berdampingan.

Kunci dari terselenggara hubungan baik pada petani di Desa Rias yaitu budaya Sedekah Bumi yang dapat menyatukan petani. Sedekah Bumi merupakan Tradisi yang di ikuti oleh petani di Desa Rias yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda.

Meskipun tradisi ini merupakan tradisi asli Suku Jawa yang di bawa ke tempat perantaunya sekarang yaitu Desa Rias. Namun dalam pelaksanaannya petani yang berprofesi sebagai petani baik itu Suku Jawa, Melayu Bangka, Sunda, Bugis, Melayu Palembang mengikuti tradisi Sedekah Bumi ini. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun-temurun sejak Suku Jawa datang ke Desa Rias dan menjadi agenda tahunan petani Desa Rias yang mempertemukan petani antar suku yang berbeda dalam kelompok tani yang ikat oleh kearifan lokal.

Dalam tradisi tersebut petani memanjatkan doa kepada yang Maha Kuasa untuk diberikan keselamatan serta keberkahan agar mendapatkan hasil panen yang melimpah. Hal ini dilakukan petani sebelum turun sawah yang bertempat di sela-sela petak persawahan. Di samping itu, terdapat sesaji wajib pada acara Sedekah Bumi yang digunakan untuk ritual-ritual sesuai kepercayaan yang di anut. Berdasarkan wawancara bersama salah satu petani Desa Rias sesaji yang di gunakan dalam prosesi tradisi ini yaitu beras kuning, bumbu dapur, ayam panggang, dan minyak bambu. Semua petani di Desa Rias ini sudah hafal betul mengenai makanan yang dibawa dan sesaji yang wajib ada karena kegiatan ini menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya. Petani Suku Jawa sebagai kaum mayoritas Desa Rias mempunyai sistem yang didalamnya terdapat hubungan antara lingkungan sosial dan spiritual manusia.

Bagi masyarakat Desa Rias yang berprofesi sebagai petani, Sedekah Bumi bukan sekedar rutinitas dalam satu tahun, melainkan sebuah tradisi yang memiliki makna yang sangat mendalam. Petani akan berkumpul secara suka cita untuk mengungkapkan rasa syukur melalui beberapa kegiatan dalam tradisi tersebut. Melalui tradisi ini petani juga berdoa untuk di beri keselamatan selama mereka bertani. Tradisi

ini telah menjadi kebiasaan petani setiap tahunnya yang telah dilakukan dari generasi ke generasi. Sedekah Bumi menurut petani Desa Rias juga sebagai penghargaan manusia kepada bumi yang telah memberikan kehidupan bagi manusia. Selain itu, tradisi ini juga mengajarkan agar kita hidup menyatu dengan alam dan manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Pelaksanaan Sedekah Bumi ini nyata dilakukan untuk menjaga kebersamaan dan menciptakan harmonisasi Petani Desa Rias yang heterogen. Harmonisasi jika dilihat dari Kamus Bahasa Indonesia berarti selaras atau serasi, sedangkan harmonisasi adalah sebuah tingkah perilaku manusia atau masyarakat yang seimbang dari hasil kerukunan yang berarti cocok, senada atau serasi (Fitriah, 2019). Berdasarkan pengertian di atas harmonisasi merupakan sebuah keselarasan yang ada di tengah masyarakat yang beragam.

Melihat fakta di lapangan, petani Desa Rias tetap menjaga hubungan dengan baik. Tradisi Sedekah Bumi sebagai jembatan hubungan sosial yang dapat menyatukan petani. Pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Rias memberikan dampak bagi sosial ekonomi petani yang menjadikan hubungan petani di Desa Rias semakin erat meskipun berasal dari suku yang berbeda-beda. Oleh karena itu hal ini harus diarahkan agar keselarasan dan keserasian yang ada terus terjaga sehingga hal tersebut berdampak bagi kelangsungan ekonomi petani di Desa Rias.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan proses harmonisasi sosial antar suku dalam Budaya Sedekah Bumi dan untuk menganalisis dampak secara sosial ekonomi pasca dilakukannya Sedekah Bumi.

Harmonisasi hubungan sosial menjadi kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakat yang di tandai dengan adanya solidaritas sosial.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi?
2. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Setelah Tradisi Sedekah Bumi Pada Petani Desa Rias?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi.
2. Untuk Menganalisis Dampak Secara Sosial Ekonomi Setelah Tradisi Sedekah Bumi Pada Petani Desa Rias.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuan sosial, khususnya bidang sosiologi budaya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terkait harmonisasi sosial masyarakat antar suku dalam suatu tradisi berdasarkan modal sosial yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mendalami wawasan dan pengetahuan terkait harmonisasi sosial antar suku dalam budaya Sedekah Bumi di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Selain itu juga, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti dikemudian hari dengan topik yang sama.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Sedekah Bumi yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam menjaga harmonisasi sosial dalam masyarakat.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam memperhatikan Sedekah Bumi sebagai agenda tahunan dalam upaya menjaga kebersamaan, kekompakan dan kelangsungan sosial dan ekonomi petani.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pemaparan secara deskriptif mengenai hal-hal yang sudah di paparkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Setiap bab pada penelitian ini akan memuat beberapa pembahasan yaitu:

Bab Pertama diawali dengan penjelasan mengenai pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang dari fenomena atau permasalahan yang diangkat di penelitian ini. Lalu membahas mengenai rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian, kemudian membahas tujuan penelitian beserta manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab dua berisikan pembahasan mengenai tinjauan pustaka dengan sub-sub bab mengenai kerangka teoritik, operasional konsep, alur berpikir dan penelitian terdahulu. Kerangka teoritik digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab rumusan masalah menggunakan teori yang dianggap dapat menganalisis fokus penelitian yang sedang dilakukan. Operasionalisasi konsep sebagai batasan untuk menjelaskan definisi topik penelitian. Tujuannya yaitu untuk memudahkan peneliti untuk menentukan alur berpikir untuk memudahkan pemahaman dalam proses penelitian. Kemudian penelitian terdahulu yang relevan di gunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini.

Bab tiga berisikan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang mencakup desain penelitian, fokus dan subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis sumber data yang diperoleh yaitu data primer yang berasal dari informan yang paham mengenai fokus penelitian, serta sumber data sekunder yang berasal dari referensi dari karya ilmiah, buku, jurnal, skripsi dan artikel dengan topik pembahasan yang sama. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan terjun

langsung kelapangan, yang kemudian diikuti wawancara kepada informan yang di anggap paling paham mengenai penelitian yang dilakukan. Sementara dokumentasi terdiri dari pengumpulan data berbasis kajian literature dan arsip foto. Terakhir yaitu teknik analisa data sesuai dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan di pilih sesuai dengan fokus penelitian di susun serta sajikan untuk di rangkum kesimpulannya.

Bab empat berisi gambaran umum dan objek penelitian. Bagian ini mendeskripsikan mengenai fokus penelitian, di antaranya kondisi geografis dan sosial budaya Desa Rias, Sejarah Desa Rias dan Sejarah Sedekah Bumi.

Bab kelima berisi hasil dan pembahasan. Pada bagian ini menjelaskan mengenai proses harmonisasi sosial antar suku dalam budaya Sedekah Bumi dan dampak secara sosial ekonomi pasca Sedekah Bumi.

Bab enam sebagai penutup dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah atau fenomena yang di teliti. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman atas jawaban dari hasil penelitian. Kemudian adanya saran yang di tulis oleh peneliti sebagai rekomendasi bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini agar dapat di jadikan sebagai perbandingan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti topik yang sama.